



Novianti¹
 Serli Bahri²

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN ASAM KANDIS (*GARCINIA XANTHOCHYUMUS*) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI DESA BLANG ME KECAMATAN KUTA BLANGKABUPATEN BIREUEN

Abstrak

Luka pada perineum merupakan daerah yang sulit dijaga untuk tetap bersih dan kering sehingga penting melakukan perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi, mempercepat penyembuhan luka, dan perbaikan jaringan. Selain itu, masalah nyeri akibat luka jahitan perineum menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu nifas karena mengakibatkan ibu nifas sulit untuk buang air besar, buang air kecil, serta insomnia. Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochyumus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Penelitian Kuantitatif dengan Metode penelitian Quasi Eksperiment dengan pendekatan *Only Posttest With Control Group Design* dengan jumlah sampel 20 ibu nifas yang terdiri dari 10 orang kelompok Perlakuan dan 10 orang kelompok kontrol. Hasil uji Normalitas dengan uji *Shapiro-wilk* tersebut terdistribusi dengan normal, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Blang Me Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara lama penyembuhan luka perineum dengan Air Rebusan Asam Kandis dan *povidone iodine/ betadine*. Adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Blang Me Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

Kata kunci : Air Rebusan, Asam Kandis, Nyeri, Luka Perineum.

Abstract

Perineal wounds are an area that is difficult to keep clean and dry, so it is important to care for perineal wounds to prevent infection, speed up wound healing and tissue repair. Apart from that, the problem of pain due to perineal suture wounds causes discomfort for postpartum mothers because it makes it difficult for postpartum mothers to defecate, urinate, as well as insomnia. To determine the effect of giving water boiled with Kandis acid (*Garcinia Xanthochyumus*) on the healing of perineal wounds in postpartum mothers. Quantitative research using a Quasi Experimental research method with an *Only Posttest With Control Group Design* approach with a sample size of 20 postpartum mothers consisting of 10 people in the treatment group and 10 people in the control group. The results of the Normality test with the Shapiro-Wilk test are normally distributed, then H_0 is rejected and H_a is accepted, namely the effect of giving water boiled with Kandis acid (*Garcinia Xanthochyumus*) on the healing of perineal wounds in postpartum mothers at Blang Me Village, Kutablang District, Bireuen Regency. which means there is a significant difference between the healing time for perineal wounds with Kandis Acid Boiled Water and *povidone iodine/ betadine*. There is an effect of giving water boiled with Kandis acid (*Garcinia Xanthochyumus*) on the healing of perineal wounds in postpartum mothers at Blang Me Village, Kutablang District, Bireuen Regency.

Keywords: Boiled Water, Kandis Acid, Pain, Perineal Wounds

¹Universitas Bumi Persada

²STIKes As-syifa Kisaran

e-mail : novianti280692@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2021) jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Mutmainah et al., (2019) Negara Asia salah satu masalahnya adalah luka perineum, yang mempengaruhi 50% orang di seluruh dunia. Sebagian besar luka ini perdarahan ibu *postpartum* disebabkan oleh frekuensi ibu yang mengalami luka perineum saat persalinan. Di Indonesia angka kejadian luka perineum sebesar 75% pada ibu dengan persalinan pervaginam. Pada tahun 2017, menunjukkan bahwa dari total 1951 kelahiran secara spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (29% disebabkan robekan spontan dan 28% disebabkan episiotomi) (Lestari et al., 2021).

Salah satu penyebab kematian lainnya adalah morbiditas dan mortalitas pada masa nifas adalah infeksi masa nifas, dimana infeksi tersebut berawal dari luka perineum atau *rupture perineum* (Dewi, 2019). Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Pada negara-negara berkembang, paling sedikit satu dari sepuluh kematian ibu disebabkan oleh infeksi. Luka *postpartum* masih menjadi kasus umum penyebab infeksi mencapai sebesar 80-90% (Dewi, 2019).

Luka perineum terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomi. Tindakan episiotomi dilakukan atas indikasi antara lain: bayi besar, perineum kaku, kelainan letak persalinan menggunakan alat baik *forceps* maupun *vacum*. Sementara luka perineum spontan terjadi karena ketegangan di area vagina saat melahirkan dan masalah kompatibilitas antara jalan lahir dan janin, luka perineum termasuk rasa sakit dan pendarahan sebagai efeknya pada ibu (Mutmainah et al., 2019).

Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kantung urin ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kantung urin maupun pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian ibu *post partum* karena kondisi ibu masih lemah (Manuntungi dan Irmayanti, 2019).

Luka pada perineum merupakan daerah yang sulit dijaga untuk tetap bersih dan kering sehingga penting melakukan perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi, mempercepat penyembuhan luka, dan perbaikan jaringan. Selain itu, luka jahitan perineum juga memberikan rasa nyeri yang dapat dirasakan oleh ibu nifas. Nyeri perineum juga dapat mengganggu rasa nyaman ibu (Prawirohardjo, 2020). Masalah nyeri akibat luka jahitan perineum menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu nifas karena mengakibatkan ibu nifas sulit untuk buang air besar, buang air kecil, serta insomnia (Wenniarti, et al., 2019).

Tanaman asam kandis (*Garcinia Xanthochymus*) juga banyak tersebar di Indonesia, khususnya Sumatera dan Kalimantan. *Genus Garcinia* diketahui kaya akan metabolit sekunder yang berfungsi sebagai obat tradisional yaitu antibakteri, antifungi, antiinflamasi, antioksidan, dan sitotoksik. Kandungan *flavonoid* dan tanin pada asam kandis berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sel bakteri. Aktivitas sitotoksik juga dihubungkan dengan aktivitas asam kandis sebagai antioksidan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan jumlah sel mikronuklei yang disebabkan oleh santon dan fenolik (Ramadhan, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yeni Mariani,dkk (Tahun 2021), Nilai Informant Consensus Factor (ICF) dan Nilai Fidelity Level (FL) dan Kategori Penyakit Terkait Masalah Kewanitaan dan Perawatan Paska Melahirkan asam kandis (*Garcinia xanthochymus*) 100 % dipercaya oleh masyarakat desa Tanap Kabupaten Sanggau sebagai obat herbal untuk perawatan ibu pasca bersalin dengan cara pengelolahannya ditumbuk dan cara pemakaiannya ditempel dan dimandikan (Mariani dan Wardenaar, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, 2021 tentang air rebusan biji pinang muda dan asam kandis untuk menurunkan intensitas nyeri dan penyembuhan luka dengan hasil 0,000 (penurunan intensitas nyeri) dan 0,003 (penyembuhan luka) (Citra Shauma Ramadhan, 2021). Ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tanaman asam kandis (*Garcinia Xanthochymus.*) dan pinang muda (*Areca Catechu*) sebagai obat tradisional yaitu antibakteri, antifungi, antiinflamasi, antioksidan, dan sitotoksik.

Kandungan flavonoid dan tanin pada asam kandis berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sel bakteri. Sehingga penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik dan sempurna (Lilyawati SA, Fitriani N, 2019).

Berdasarkan lokasi tempat peneliti, Ini adalah pertama kali peneliti mengambil langkah untuk meneliti tentang Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Blang Me Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen Sebagai bahan Acuan dalam menentukan judul dalam penelitian ini, Peneliti melakukan Tanya jawab kepada ibu-ibu yang sudah melahirkan. Sebanyak 10 orang yang mengalami luka perineum saat melahirkan, 4 orangnya mengeluh dan tidak tahu cara merawat luka perineum. Sedangkan 6 orang lainnya melakukan perawatan luka perineum dengan cara Medis dengan mengoleskan *povidone iodine* menggunakan kassa steril.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Blang Me Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan Metode penelitian Quasi Eksperiment dengan pendekatan *Only Posttest With Control Group Design* dengan tahapan penjajakan sampel, menentukan sampel sesuai kriteria, pembuatan air rebusan asam kandis, pelaksanaan intervensi dan menganalisis hasil penelitian (Adipura, et al., 2021). Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Blang Me Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

Cara Pengukuhan Variabel pada penelitian ini adalah menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok control, dimana responden dalam pengukuhan ini adalah ibu-ibu yang melahirkan secara normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Yang Diberikan Air Rebusan Asam Kandis

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (100%)
	Usia		
1	<20 Tahun	0	0
2	20-25 Tahun	4	40
3	>25 Tahun	6	60
	Jumlah	10	100
	Pendidikan		
1	S1	1	10
2	SMA	2	20
3	SMP	5	50
4	SD	2	20
	Jumlah	10	100
	Pekerjaan		
1	WIRAUSAHA	3	30
2	GURU	1	10
3	IRT	6	60
	Jumlah	10	100

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa dari 10 responden yang berada dalam kelompok perlakuan atau diberikan air rebusan asam kandis mayoritas berusia diatas 25 tahun yaitu sebanyak 6 responden (60%). Sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritasnya berada ditingkat SMP sebanyak 5 responden. Dan dilihat dari pekerjaan, mayoritasnya yaitu dari IRT

sebanyak 6 responden (60%).

Tabel 2. Uji Shapiro-Wilk Lama Penyembuhan Luka Perineum

Penyembuhan luka Perineum	Intervensi	Uji Normalitas			
		Statistic	Df	Sig.	
	Perlakuan	.931	10	.087	
Kontrol	.926	10	.054	.926	

Berdasarkan Tabel 2 Uji normalitas dengan Uji *Shapiro-Wilk* yang dihasilkan yaitu pada Air Rebusan Asam Kandis dengan signifikansi 0.087 ($\alpha < 0.05$), dan pada povidone iodine nilai signifikansi sebesar 0.054 ($\alpha < 0.05$). Yang artinya data menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

No	Terapi	Median (minimum – maksimum)	<i>p</i> - Value
1	Ibu nifas dengan memberikan Air Rebusan Asam Kandis	2 (0-3)	
2	Ibu nifas dengan memberikan Povidone iodine	3 (0-3)	0.014

No	Terapi	Median (minimum – maksimum)	<i>p</i> - Value
1	Ibu nifas dengan memberikan Air Rebusan Asam Kandis	2 (0-3)	
2	Ibu nifas dengan memberikan Povidone iodine	2 (0-3)	0.014

Berdasarkan tabel 3 Hasil analisis data dengan menggunakan *Mann Whitney U test* didapatkan *p-value* yaitu $0.014 < 0,05$ yang artinya Adanya pengaruh air rebusan asam kandis Terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum di Desa Blang Me Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Juni tahun 2024 di Desa Blang Me Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. dan terdapat 20 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi Perlakuan yang diberikan Air Rebusan Asam Kandis sebanyak 10 responden dan kelompok Intervensi kontrol yang diberikan povidone iodine/ betadine sebanyak 10 responden.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 10 responden yang berada dalam kelompok perlakuan atau diberikan air rebusan asam kandis mayoritas berusia diatas 25 tahun yaitu sebanyak 6 responden (60%), disusul dengan usia 20-25 Tahun sebanyak 4 responden (40%), dan dibawah 20 tahun 0 responden (0%). Sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas nya berada ditingkat SMP sebanyak 5 responden (50%), tingkat SMA sebanyak 2 reponden (20%), tingkat SD 2 responden (20%), dan tingkat S1 hanya 1 responden (10%). Dan dilihat dari pekerjaan, mayoritasnya yaitu dari IRT sebanyak 6 responden (60%), wirausaha 3 responden (30%), dan guru hanya 1 responden (10%).

Hasil penelitian mengenai lama penyembuhan luka perineum dengan *povidone iodine*, dari 10 responden hasil penelitian menunjukkan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan *povidone iodine* paling cepat adalah 7 hari yaitu 1 responden (10 %). Sedangkan lama penyembuhan dengan menggunakan *povidone iodine* pada hari ke-8 yaitu 6 responden (60 %), dan sebanyak 3 responden (30 %) luka perineum sembuh pada hari ke-9. Lama penyembuhan paling cepat hari ke-7 dan paling lama hari ke-9. Hal ini masih dikategorikan penyembuhan luka tanpa infeksi karena luka sembuh paling lama 9 hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Citra Shauma Ramadhan, 2021), tentang air rebusan biji pinang muda dan asam kandis, didapatkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan lama

penyembuhan luka pada kelompok kontrol diperoleh dari 8 responden (100%), penyembuhan luka lama hanya 1 orang (12,5%), penyembuhan luka normal sebanyak 5 orang (62,5%) dan penyembuhan luka cepat hanya 2 orang (25,0%).

Pemberian Air Rebusan Asam Kandis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas. Berdasarkan Uji normalitas dengan Uji *Shapiro-Wilk* yang dihasilkan yaitu pada Air Rebusan Asam Kandis dengan signifikansi 0.087 ($\alpha < 0.05$), dan pada *povidone iodine* nilai signifikansi sebesar 0.054 ($\alpha < 0.05$).

Hasil uji Normalitas dengan uji *Shapiro-wilk* tersebut terdistribusi dengan normal, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara lama penyembuhan luka perineum dengan Air Rebusan Asam Kandis dan *povidone iodine/betadine*. Efektivitas dari kedua intervensi ini menunjukkan bahwa Air Rebusan Asam Kandis lebih efektif dibandingkan *povidone iodine*. Keefektivitasan ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan antara Air Rebusan Asam Kandis sebesar 0.087, dan *povidone iodine/ betadine* sebesar 0.054. dengan interpretasi bahwa lama penyembuhan luka perineum menggunakan Air Rebusan Asam Kandis lebih cepat dibandingkan *betadine*. Hasil uji univariate menunjukkan bahwa nilai tengah atau median untuk mengetahui lama penyembuhan luka perineum dengan Air Rebusan Asam Kandis yaitu selama 6 hari, sedangkan lama penyembuhan luka perineum dengan *povidone iodine* selama 8 hari. Hal ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum dengan Air Rebusan Asam Kandis lebih cepat dibandingkan dengan *povidone iodine*.

Responden yang menggunakan Air Rebusan Asam Kandis tergolong mengalami penyembuhan yang cukup cepat dibandingkan dengan penyembuhan luka pada umumnya. Sedangkan responden yang menggunakan *Betadine* pada luka perineum akan terasa perih, sehingga responden harus menahan rasa perih itu ketika menggunakan *betadine* untuk perawatan luka perineum.

SIMPULAN

Hasil analisis data dengan menggunakan *Mann Whitney U test* didapatkan *p-value* yaitu $0,014 < 0,05$ yang artinya Adanya pengaruh air rebusan asam kandis Terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Blang Me Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian ini membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. I.M.S., dkk. (2021). Metode Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Berlina Putrianti (2022). Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta.
- Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. Kebidanan Teori Dan Asuhan Volume 2. Jakarta: EGC; 2019.
- Citra Shauma Ramadhan, J. J. J. (2021). Efektivitas Air Rebusan Biji Pinang Muda dan Asam Kandis terhadap Intensitas Nyeri dan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Farmasetika*, 3 (1).
- Dewi, R (2019). Pengaruh Pemberian Telur Ayam *Broiler* Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas.
- Girsang, B. M., Darti, N. A., Simamora, R., & Karo, E. I. (2019). Gambaran Karakteristik Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Hidroterapi Sitz Bath. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 666. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i3.388>
- Indah Dan Putri (2021). Pengaruh Posisi Miring Dan Setengah Duduk Saat Persalinan Terhadap Robekan Perineum Derajat I Dan II. *Biomed Science*.
- Kemendes RI, (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 - Ditjen P2P. <https://p2p.kemkes.go.id/profil-kesehatan-2022/>

- Kusuma, P & S. Dian (2020). Perawatan Luka Perineum Dengan Menggunakan Rebusan Daun Binahong Pada Ibupostpartum. Diploma Thesis Lampung Selatan Poltekes Tanjung Karang.
- Liesmayani, E. E, Sulasti & N. Oriza (2021). Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Tahun 2019. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Mariani Y, Wardenaar E, Y. F. (2021). Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanap Kabupaten Sanggau dan Pemanfaatannya untuk Perawatan Bayi dan Perempuan Pasca Persalinan. *Biosains*, 7(2), 92–102.
- Novita S, Titin Sundari Nazara, Morina Sinaga. 2020. Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 2 Nomor 4*, November 2020.
- Notoatmodjo. (2021). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: ECG.
- Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu Kebidanan. 4th edn. Edited by A.B. Saifuddin, T. Rachimhadhi, and G.H. Wiknjastro. Jakarta Pusat: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rumini R, J. T. (2020). Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum dengan Pencegahan Infeksi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 60–65.
- Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix method. 2nd ed . Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tintasia, Natosba, J., & Girsang, B. M. (2019). Pengaruh Pelatihan Sitz Bath Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Nifas Post Episiotomi. *Complementary Therapy: From Research to Practice*, 192–197.
- Walyani, E. S. dan Purwoastuti, E. 2021. Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wenniarti, W., Muharyani, P. W., & Jaji, J. (2019). Pengaruh Terapi Ice Pack Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu Post Episiotomi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 377–382. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2857>
- Wulandari, E. T., & Kumalasari, D. (2020). Herbal untuk Perawatan Masa Nifas; Penggunaan Kayu Manis untuk Nyeri Perineum dan Luka Episiotomi. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 92–98. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.40>